

Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila

Zahra Khusnul Lathifah¹, R. Siti Pupu Fauziah², Abdul Kholik³, Muhamad Aminulloh⁴, Irma Inesia Sri Utami⁵, Irwan Efendi⁶, Gugun Gunadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Djuanda Bogor

Email: ¹zahra.khusnul.latifah@unida.ac.id, ²siti.pupu.fauziah@unida.ac.id, ³abdul.kholik@unida.ac.id,

⁴muhamad.aminulloh@unida.ac.id, ⁵irma.inesia@unida.ac.id, ⁶irwan.efendi@unida.ac.id,

⁷gugun.gunadi@unida.ac.id

Article Info

Submitted: 7 January 2022

Revised: 24 January 2022

Accepted: 2 February 2022

Published: 25 April 2022

Keywords: Mentoring, PPK, Pancasila Students

Abstract

To realize a complete Indonesian human being, it is not enough only to have cognitive abilities, but also affective and psychomotor abilities. To become a person of character, students need to balance these three abilities. Strengthening character education in schools, according to Permendikbud No. 22 of 2020 is directed at the formation of a character-oriented to the Pancasila Student Profile. This service activity aims to provide knowledge and understanding to elementary school teachers as the frontline in supporting the Strengthening Character Education (PPK) program in schools, about character education oriented to the Pancasila Student Profile. The implementation method is carried out through five stages, namely: 1) planning; 2) organizing; 3) preparation for the implementation of activities; 4) implementation of activities and documentation; and 5) evaluation. The target of the activity in elementary school teachers in the Caringin District. The results obtained from the mentoring activities were: 1) increased understanding and knowledge of elementary school teachers about Pancasila Student-oriented character education by 8.04% based on the results of the pre-test and post-test; 2) the increasing commitment of teachers to implement the Pancasila Student-oriented character education program in an integrative and holistic way in classroom learning; and 3) the realization of positive synergy between local governments and universities in supporting the achievement of the 2022-2024 Ministry of Education and Culture Strategic Plan through Cooperation activities. The increased understanding and knowledge of teachers has not yet reached the expected target due to limited time for workshop activities. And as a follow-up plan, direct assistance will be carried out to participating teachers in their respective schools as a continuation scheme of the socialization stage at the time of the workshop.

Kata Kunci: Pendampingan, PPK, Pelajar Pancasila

Abstrak

Dalam upaya perwujudan manusia Indonesia yang seutuhnya tidak cukup hanya diperlukan kemampuan secara kognitif saja, tetapi dibutuhkan juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Untuk menjadi pribadi yang berkarakter, peserta didik perlu menyeimbangkan ketiga kemampuan tersebut. Penguatan pendidikan karakter di sekolah, sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2020 diarahkan pada terbentuknya karakter yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru sekolah dasar sebagai garda terdepan dalam mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, tentang integrasi karakter Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Metode pelaksanaan dilakukan dengan lima tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) persiapan pelaksanaan kegiatan; 4) pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi; dan 5) evaluasi. Partisipan yang terlibat adalah guru-guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Caringin yang berjumlah 37 orang. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pendampingan adalah: 1) meningkatnya pemahaman dan pengetahuan guru-guru SD tentang pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila sebanyak 8,04% berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*; 2) meningkatnya komitmen guru untuk menerapkan program pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila secara integratif dan holistik dalam pembelajaran di kelas yang dibuktikan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan di sekolah masing-masing; dan 3) terwujudnya sinergitas positif antara pemerintah daerah dan Perguruan Tinggi dalam mendukung pencapaian Renstra Kemendikbud 2022-2024 melalui kegiatan kerjasama. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru belum mencapai target yang diharapkan karena keterbatasan waktu kegiatan *workshop*, dan sebagai rencana tindak lanjut akan dilaksanakan pendampingan langsung kepada para guru peserta di sekolah masing-masing sebagai skema lanjutan dari tahapan sosialisasi pada saat *workshop*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting yang akan mengantarkan manusia menuju sebuah perubahan. Pendidikan diartikan sebagai sebuah upaya manusia secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran kondusif dan menyenangkan, demi menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan menjadi aspek utama sebuah bangsa untuk dapat dihargai dihadapan bangsa yang lainnya. Lingkungan pendidikan utama yaitu: (1) keluarga; (2) sekolah; dan (3) masyarakat.

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran cukup

signifikan dalam membangun karakter anak. Generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian unggul merupakan perwujudan pendidikan karakter. Kesuksesan dari sebuah proses pendidikan dibuktikan dengan seberapa unggul karakternya untuk dapat menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Suriadi et al., 2021). Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya dalam rangka menciptakan generasi muda Indonesia yang pandai dan berakhlak (*smart and good citizenship*) (Santika, 2020). Lingkungan keluarga dan sekolah mengambil peran utama dalam pendidikan karakter bangsa, terutama mengingat Indonesia merupakan negara

kesatuan yang mempunyai beragam suku, agama, serta kepercayaan berlandaskan pada konsep Bhinneka Tunggal Ika (Pitaloka et al., 2021). Nilai-nilai penting untuk diajarkan dalam pendidikan karakter yaitu: (1) bagaimana peserta didik berkepribadian santun; (2) bagaimana agar prestasi peserta didik meningkat; (3) masih terdapat peserta didik yang belum mampu menunjukkan karakter baik di lingkungan yang lain; (4) mempersiapkan mental peserta didik untuk agar toleran dengan keberagaman; (5) menjaga diri dari banyaknya problem sosial yang ada di masyarakat; (6) menyiapkan peserta didik agar berperilaku baik saat bekerja; dan (7) pendidikan karakter merupakan implementasi nilai-nilai budaya agar dapat menciptakan sebuah peradaban yang baik (Lickona dalam Damariswara, et al., 2021).

Masa pandemi yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun menimbulkan dampak yang besar bagi aspek-aspek kehidupan manusia termasuk juga pendidikan. Skema pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama mengarahkan peserta didik pada penggunaan gadget dan tentunya aksesibilitas internet yang tidak terbatas. Minimnya penguasaan teknologi, sinyal internet yang seringkali tidak stabil, materi bahan ajar yang kurang variatif serta jam kerja yang menyita waktu bagi guru merupakan beberapa kendala yang banyak dikeluhkan siswa, orang tua dan guru ketika kebijakan pembelajaran daring dilaksanakan (Sakti, 2021). Hasil pengamatan dari sebuah penelitian menengarai perilaku peserta didik ketika belajar secara daring dengan menggunakan gawai yaitu memiliki kecenderungan agar dapat menggunakannya dalam waktu yang lebih lama, serta tidak selalu tujuan belajar namun untuk bermain media sosial ataupun bermain game (Purwanti, 2021).

Dilansir dari hasil penelitian oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, diperoleh informasi bahwa 58% anak tidak senang melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah, 38% anak juga menyampaikan sekolah belum menyediakan program belajar yang menarik, yang mendukung pembelajaran dari rumah (kemenpppa.go.id, 2020). Adanya karakter yang berubah dan perilaku peserta didik terhadap

guru, diantaranya: mengabaikan pesan dari guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, melawan ketika diingatkan, dan mengabaikan teguran/ nasihat guru, merupakan kendala yang banyak dihadapi selama pembelajaran daring (Suriadi et al., 2021). Salah satu jalan keluar yang direkomendasikan untuk meminimalisir tekanan ataupun perasaan stres baik pada guru maupun peserta didik yaitu metode *home teaching*, di mana guru mendatangi rumah siswa dan melaksanakan pembelajaran bergilir secara berkelompok. Kegiatan ini menjadi sarana pendampingan proses pembelajaran langsung, yang secara psikologis memberikan ruang bagi guru maupun siswa untuk berinteraksi langsung sehingga tercipta sebuah hubungan sosial yang harmonis (Nuroniyah, 2021).

Seiring dengan menurunnya angka penduduk terdampak *Covid-19*, Kemendikbudristek melalui SKB Menteri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*, mengarahkan pembelajaran dengan metode tatap muka terbatas dan disiplin dalam penerapan protokol kesehatan yang juga dapat digabungkan dengan skema pembelajaran daring (*blended learning*) (Kemendikbud RI, 2020). Dalam upaya mempersiapkan era baru dalam pembelajaran, sekolah perlu memberikan penguatan-penguatan terlebih dari sisi psikologis untuk mendukung ukemampuan resiliensi peserta didik dalam rangka menyesuaikan diri dan beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK di sekolah, bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menuju sebuah proses pembentukan, transformasi, transmisi serta pengembangan potensi etik, spiritual, estetik, numerasi, literasi, dan kinestetik menuju ke arah yang positif sesuai dengan amanah UUD 1945 (Mustikaningrum et al., 2020). Salah satu bentuk dari program PPK di sekolah adalah Profil Pelajar Pancasila di mana ketentuannya diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Diperlukan sinergi positif dari para pemegang kebijakan pada tingkat pusat ataupun daerah

untuk terlaksananya program-program yang dicanangkan dalam Renstra tersebut terkait harapan peran guru untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berperilaku baik dan berkarakter holistik (Profil Pelajar Pancasila).

Beberapa permasalahan yang terjadi akibat dari lunturnya nilai-nilai Pancasila pada diri generasi muda yang seringkali dijumpai diantaranya adalah sifat egois, minimnya solidaritas sosial, terkikisnya rasa cinta tanah air, tidak jujur atau melakukan perbuatan tercela seperti membully baik secara fisik maupun psikis (Hakim et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep pendidikan karakter yang digagas oleh Kemendikbud, dimaknai sebagai sebuah cita-cita atas terwujudnya putra-putri bangsa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hidup (*lifelong learner*) yang mempunyai kapasitas dan kompetensi untuk mampu berkompetisi pada ranah global, mempunyai perilaku yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Dasar, 2021). Definisi ini sesuai dengan fitrah manusia yang diciptakan sebagai makhluk pembelajar, di mana secara hakikat, manusia akan dinilai dari upayanya untuk terus belajar dan bertransformasi menuju arah dan kondisi yang lebih baik. Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari sebuah cita-cita perwujudan nilai-nilai dasar dari Pancasila dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mengacu pada argumentasi yang kuat secara filosofis, yuridis, dan sosiologis dengan menyertakan hasil analisis terhadap situasi terkini yang terkait dengan penerapan kebijakan programatik (Zuchron, 2021), untuk mempersiapkan generasi pemimpin bangsa yang tangguh dan siap menghadapi masa depan.

Beberapa hasil temuan penelitian dengan tema profil pelajar Pancasila memberikan wacana tentang bentuk integrasi nilai-nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran di kelas (Juliani & Bastian, 2021; Rusnaini et al., 2021; Siregar & Naelofaria, 2020). Namun begitu belum ditemukan hilirisasi dari temuan penelitian ini ke dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Sehingga kegiatan *workshop* sebagai media sosialisasi dan pendampingan perlu untuk dilaksanakan.

Kabupaten Bogor sebagai wilayah yang menjadi favorit wisatawan baik lokal maupun internasional, sangat rentan dengan adanya akulturasi budaya, yang tidak semuanya bernilai positif. Sebagai contoh fenomena kawin kontrak sering terjadi dan menjadi budaya yang lumrah di lingkungan masyarakat Bogor, terutama daerah Bopuncur (Bogor Puncak dan Cianjur). Budaya seperti ini tentunya memberikan pengaruh buruk kepada anak. Anak membutuhkan keteladanan orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Sehingga ketika anak kehilangan figur yang ideal dari orang tuanya, kemungkinan anak untuk terlibat dalam masalah-masalah terkait dekadensi moral lebih besar, karena kurangnya pendampingan dan pembinaan orang tua terhadap anak. Salah satu upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Bogor adalah pengembangan program Pancakarsa yaitu lima keinginan atau cita-cita untuk pertumbuhan dan pengembangan kabupaten Bogor dalam kurun waktu lima tahun menjadi Bogor Membangun, Bogor Sehat, Bogor Cerdas, Bogor Maju, dan Bogor Berkeadaban. Seiring dengan cita-cita Pemerintah Daerah untuk menyukseskan program Pancakarsa, diperlukan upaya-upaya kongkrit, salah satunya dari aspek pendidikan. Guru yang memiliki peran utama dalam pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan karakter peserta didik.

Faktanya, sebagian besar guru belum mampu secara optimal melakukan pendampingan terhadap integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Masih banyak ditemui guru yang hanya berfokus pada pencapaian kompetensi kognitif peserta didik, dan mengabaikan pentingnya kompetensi afektif dan psikomotorik. Selain dari kesadaran dari diri peserta didik, peran aktif guru dalam menjembatani peserta didik agar memahami dan melaksanakan nilai-nilai positif dalam aktivitas keseharian sangatlah penting (Pradina & Faiz, 2021), sehingga harapan terciptanya guru penggerak yang mampu untuk menjadi fasilitator dalam pembelajaran perlu didukung dengan penguatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam upaya

mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya pendampingan kepada para guru sekolah dasar di Kabupaten Bogor dalam menginisiasi dan menyusun program berbasis peningkatan pendidikan karakter berorientasi Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Gedung Sekretariat PGRI Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang beralamat di Jalan Kolonel Bustomi, Caringin, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720, yang diikuti oleh 36 orang peserta guru yang mewakili 35 sekolah dasar di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh sebagaimana jadwal tertera pada Tabel 1.

Pelaksanaan pendampingan dimulai dari aspek perencanaan kegiatan, pengorganisasian, persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Kegiatan pendampingan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) perencanaan kegiatan: meminta perizinan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dan melakukan observasi; 2) pengorganisasian: melakukan koordinasi dengan Kepala K3S, Kepala PGRI Kecamatan Caringin, dan Ketua Koryandik terkait teknis pelaksanaan pendampingan, menentukan waktu, tempat, pemateri dan peserta kegiatan; 3) mempersiapkan administrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan: surat mitra, akomodasi, konsumsi, materi dan alat-alat penunjang kegiatan pendampingan; 4) pelaksanaan kegiatan pendampingan dan dokumentasi kegiatan; dan 5) evaluasi kegiatan.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan *Workshop* Penguatan Profil Pelajar Pancasila

WAKTU	KEGIATAN	PENGISI ACARA
08.00 – 09.00	Registrasi Peserta	Panitia dan peserta
09.00 – 09.05	Pembukaan	MC: Muhammad Aminulloh, M.H.
09.15 – 09.30	Sambutan Dekan FKIP	Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I.
09.30 – 10.00	Pemateri 1 “Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Renstra Kemendikbud 2022-2024”	Djuanda Dimansyah, S.E., M.M. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor
10.00 – 10.30	Pemateri 2 “Konsep Pendidikan Karakter Berorientasi Profil Pelajar Pancasila”	Dr. Hj. R. Siti Pupu Fauziah, M.Pd.I. Direktur Eksekutif YPSPAI Dosen Universitas Djuanda Bogor
10.30 – 11.00	Pemateri 3 “Manajemen Kelas dalam Integrasi Nilai-Nilai Karakter Berorientasi Pelajar Pancasila”	Zahra Khusnul Latifah, S.Ag., M.Pd.I. Dekan FKIP Universitas Djuanda Bogor
11.00 – 11.45	Sesi Tanya Jawab	MC dan Panitia
11.45 – 11.55	Penutup	Muhammad Aminulloh, M.H.



Gambar 1 Tahapan-Tahapan Kegiatan Pendampingan

Partisipan yang dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu 36 guru sekolah dasar di Kecamatan Caringin, Bogor sebagai bentuk implementasi dari kerjasama Universitas Djuanda, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) Kecamatan Caringin. Untuk mengetahui ketercapaian target peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta, digunakan instrumen berupa angket *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dan sebagai umpan balik bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya, peserta diminta untuk memberikan respons terkait kepuasan/ ketidakpuasan pengelolaan kegiatan melalui kuesioner kepuasan yang dibagikan secara langsung setelah berakhirnya kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pelajar Pancasila masih awam bagi para guru sekolah dasar, walaupun kebijakan Kemendikbud telah berlaku sejak program tersebut diluncurkan. Sosialisasi dalam bentuk *workshop* kepada para guru dapat membuahkan wacana baru tentang konsep pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diarahkan kepada peserta pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan, didapatkan informasi tentang dampak yang terlihat dari kegiatan pendampingan ini, yaitu:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para guru tentang pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila sebesar 8,04%. Di mana jumlah rata-rata jawaban benar pada *pretest* yaitu 58,62%, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 66,66%.
- b. Meningkatnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila.
- c. Terwujudnya sinergi antara Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi dalam implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berorientasi Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama satu hari yang terbagi ke dalam tiga sesi dengan penguatan materi yang berbeda-

beda. Materi pertama membahas tentang Konsep Pendidikan Karakter Berorientasi Profil Pelajar Pancasila yang disampaikan oleh Direktur Eksekutif Yayasan Pusat Studi dan Pengembangan Islam Amaliah Indonesia (YPSIAI) sekaligus sebagai Ketua Tim dalam kegiatan pendampingan ini, yaitu Dr. Hj. R. Siti Pupu Fauziah, M.Pd.I. Materi ini diberikan agar para peserta mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang konsep Profil Pelajar Pancasila. Ada enam indikator yang menjadi ciri khas dari sikap ataupun karakter Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Gotong Royong; 4) Kreatif; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Mandiri. Kualitas dan perkembangan peserta didik ditentukan oleh sejauh mana guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan. Guru sebagai katalisator, evaluator, inspirator, dan motivator dituntut untuk mampu melakukan pembinaan terhadap nilai-nilai karakter integratif yang berlandaskan pada keluhuran nilai-nilai Pancasila (Agustina et al., 2021). Keenam indikator dari Profil Pelajar Pancasila ini merupakan representasi dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang merupakan inisiasi Kemendikbud sebelumnya melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017).

Materi yang kedua disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Bapak Juanda Dimansyah, S.E., M.M. yang berkenan hadir memberikan materi dan membuka acara pendampingan. Penyampaian materi dari Kadisdik bertemakan kebijakan pemerintah daerah sebagai pemegang dan penentu kebijakan pendidikan di wilayah Kabupaten Bogor.



Gambar 2 Pemaparan Materi 1

Pemerintah sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan seperti ini mengingat nilai-nilai luhur dari Pancasila sudah mulai luntur dan tergantikan oleh peran media sosial yang menyita banyak waktu dari anak-anak generasi bangsa ini. Fenomena ini memberikan ancaman atas hilangnya ciri khas dan kebanggaan bangsa Indonesia yang mengajarkan generasi muda untuk teguh berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai positif yang berlandaskan pada Pancasila mampu mengembangkan karakter dan moral peserta didik demi mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan (Hakim et al., 2021). Sehingga kegiatan pendampingan ini dapat menjadi fasilitator untuk sekolah dalam rangka menguatkan komitmen sekolah demi mendukung program pemerintah, yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter holistik berkepribadian Pancasila. Apresiasi juga disampaikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor kepada Universitas Djuanda atas upayanya dalam membantu pemerintah mensosialisasikan keluhuran nilai Pancasila kepada generasi muda, yang dimulai dari lembaga pendidikan dasar. Karena sejatinya, anak-anak bangsa sejak dari usia dini harus mengenal jati diri bangsanya melalui pengenalan terhadap nilai-nilai Pancasila yang luhur.

Sesi ketiga disampaikan pemaparan tentang pengelolaan kelas berorientasi Profil Pelajar Pancasila oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I. Materi yang disampaikan membahas tentang bagaimana guru mengelola pembelajaran di dalam kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks integrasi nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila. Bagaimanapun juga, peran guru sebagai konteks idola diharuskan agar mampu

menumbuhkan, memiliki keterampilan asertif dan menyimak, senang belajar, mengajar dengan penuh kesungguhan, ketulusan, dan kasih sayang, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif, dan menunjukkan pelayanan terbaik selama proses pembelajaran di kelas (Santosa & Andrean, 2021). Guru selayaknya mempersiapkan apa saja model, metode ataupun kegiatan di kelas yang bisa mendukung tercapainya karakter peserta didik yang Pancasilaialis. Pembentukan karakter-karakter berorientasi Pelajar Pancasila harus terintegrasi dalam pengelolaan kelas, yang diawali dari perencanaan pembelajaran seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bentuk kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, media yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran selayaknya telah memuat kegiatan-kegiatan yang menerapkan nilai karakter berorientasi pelajar Pancasila yang ingin diperkuat pada peserta didik. Begitu juga dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, diharapkan agar guru dapat menyusun indikator-indikator yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, selain juga mampu mengejawantahkan ketercapaian dari indikator-indikator karakter Pelajar Pancasila.

Melalui pemaparan ketiga pemateri tersebut, diharapkan peserta pendampingan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang penguatan pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila, sehingga para peserta yang merupakan representasi dari perwakilan guru dari setiap sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Caringin, dapat menyosialisasikan kembali kepada pihak sekolah terkait hasil dari kegiatan pendampingan, untuk



Gambar 3 Pemaparan Materi 2



Gambar 4 Pemaparan Materi 3



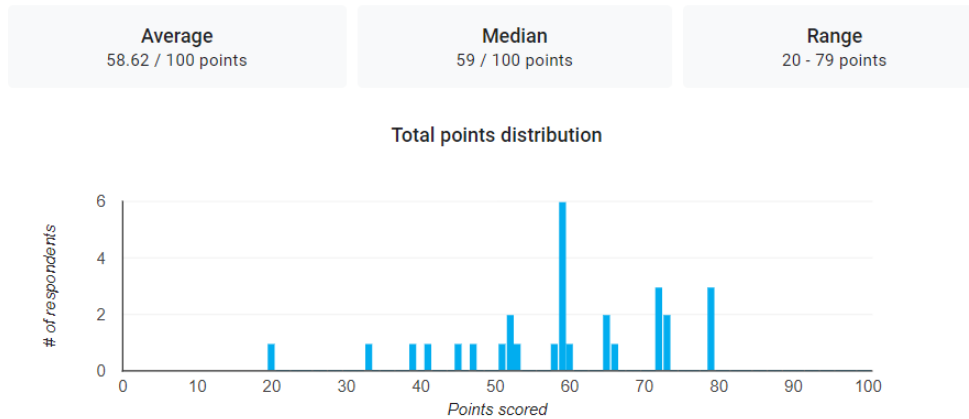
Gambar 5 Antusiasme Peserta Pendampingan

dapat direspon dengan kebijakan-kebijakan yang mendukung rencana tindak lanjut dari integrasi nilai-nilai karakter berorientasi Pelajar Pancasila yang lebih konkrit dan komprehensif, yang mampu mendukung tercapainya harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan guru-guru penggerak sebagai motor perubahan untuk menuju sekolah yang

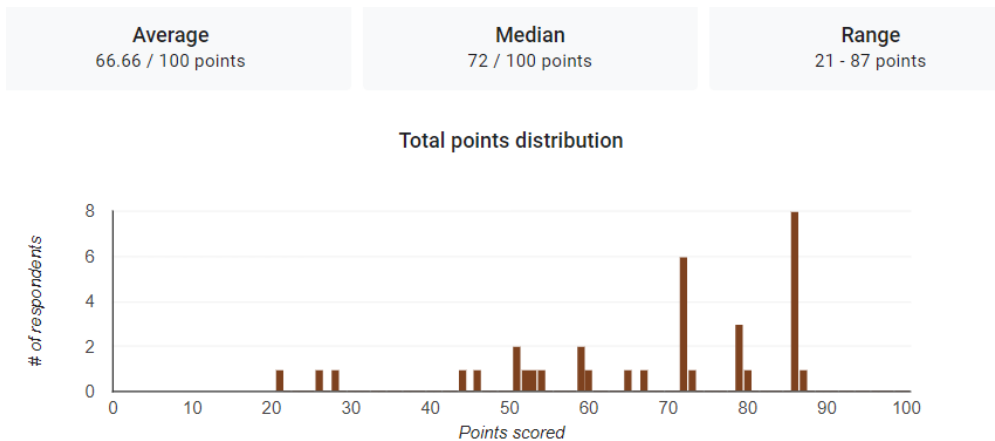
unggul dan mampu bersaing secara global.

Secara lebih spesifik, dampak dari kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila di mana angka yang dicapai adalah sebesar 8,04%. Walaupun belum cukup signifikan, tetapi ini merupakan langkah awal yang bagus untuk dapat ditindaklanjuti dengan program-program pendampingan berikutnya, sehingga dapat diunggulkan sebagai program berkelanjutan. Gambar 6 dan 7 menunjukkan diagram hasil *pretest* dan *posttest* dari kegiatan pendampingan.

Dari diagram tersebut terlihat adanya peningkatan persentase jawaban yang benar oleh para peserta pendampingan, dibandingkan dari pemahaman saat sebelum pendampingan dan sesudah pelaksanaan pendampingan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persentase jawaban benar meningkat dari angka 58,62% menjadi 66,66% setelah



Gambar 6 Diagram Hasil *Pretest*



Gambar 7 Diagram Hasil *Posttest*

peserta mendapatkan materi dalam kegiatan pendampingan. Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan yang bertambah dan pemahaman yang meningkat pada peserta kegiatan pendampingan. Walaupun persentase peningkatan pemahaman belum cukup signifikan, dikarenakan oleh beberapa faktor; (1) waktu pendampingan yang terbatas; (2) pengetahuan yang minim tentang konsep Profil Pelajar Pancasila; dan (3) keterbatasan waktu dalam mengerjakan *pretest* dan *posttest*, namun peserta dapat mengambil manfaat dari kegiatan pendampingan ini di mana para guru mendapatkan wacana yang baru, ide yang konstruktif dan menciptakan jejaring bersama para rekan guru lainnya.

Selain dari adanya peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak pada meningkatnya komitmen dari pihak sekolah (para guru) untuk dapat menyosialisasikan pentingnya penguatan pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila di sekolahnya masing-masing secara holistik dan integratif dalam pembelajaran. Dari aspek ekonomi, dampak yang didapatkan adalah semakin meningkatnya jumlah calon-calon wirausaha yang akan terbentuk dari para generasi muda yang memiliki karakter mandiri sebagai salah satu dari indikator profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Adapun dari sisi sosial, didapatkan manfaat yaitu meningkatnya kesadaran untuk bekerjasama dan saling membantu antar anggota masyarakat dengan tumbuhnya karakter bergotong royong yang juga termasuk salah satu indikator dari pelajar Pancasila. Dengan begitu, diharapkan akan tercipta sebuah gerakan bersama yang dimulai dari sekolah untuk mengarahkan guru menjadi agen perubahan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang holistik (Profil Pelajar Pancasila). Sinergitas semua pihak dalam mewujudkan capaian program-program unggulan dalam Renstra Kemendikbud 2022-2024 diperlukan sebagai bagian dari tanggungjawab moral dan sosial para pendidik atau akademisi.

Tujuan pemerintah dalam mewujudkan salah satu strategi yang tercantum dalam Renstra Kemendikbud 2022-2024 tentunya

harus didukung oleh seluruh pihak terkait, yang memiliki wewenang dalam penentuan kebijakan di ranah pendidikan. Melalui kegiatan pendampingan ini, telah terjalin sinergi positif antara Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor sebagai representasi dari pemerintah pusat di daerah dengan FKIP Universitas Djuanda Bogor dengan adanya komitmen untuk menjalin kerjasama dalam melakukan sosialisasi kepada para guru sekolah dasar di seluruh wilayah Kabupaten Bogor. Waktu yang terbatas menjadi salah satu kendala terbesar dalam kegiatan pengabdian ini, untuk itu agenda pendampingan-pendampingan secara langsung kepada para guru peserta pendampingan di sekolahnya masing-masing juga menjadi rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan secara simultan dan berkelanjutan. Agar penanaman nilai-nilai karakter dan integrasinya dalam kurikulum pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar menjadi wacana, namun dapat direalisasikan dalam praktiknya.



Gambar 8 Sesi Foto Bersama



Gambar 9 Bersama Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila” terselenggara dengan rapi dan berjalan lancar, tertib dan sesuai perencanaan yang telah disusun, walaupun belum seluruh peserta pendampingan memahami dengan baik materi-materi yang disampaikan, namun terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pendampingan yang dibuktikan dengan kenaikan persentase pemahaman peserta pendampingan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, yaitu sekitar 8,04%. Peserta menunjukkan sikap aktif dan antusias pada saat mengikuti kegiatan dan melibatkan diri dalam diskusi dua arah dengan para pemateri. Pihak mitra dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bogor, Koryandik, PGRI, dan K3S juga mengapresiasi terlaksananya kegiatan pendampingan ini dan mengharapkan adanya tindak lanjut melalui fasilitasi kegiatan yang serupa untuk memfasilitasi guru dalam upaya penguatan secara psikis dan psikologis dalam mewujudkan pencapaian program sekolah yaitu pembinaan karakter yang integratif dan holistik di sekolah masing-masing. Keberlanjutan program yang akan dilaksanakan secara bersinergi antara Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dan FKIP Universitas Djuanda akan segera diwujudkan dalam bentuk dokumen Kerjasama (MoU). Salah satu kendala dari kegiatan ini

yakni waktu yang sangat terbatas, untuk itu ke depan akan dilaksanakan pendampingan-pendampingan secara langsung kepada para guru peserta pendampingan di sekolah masing-masing.

5. PERSANTUNAN

Pertama, terima kasih dan penghargaan tinggi disampaikan kepada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi atas Skema Program Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS; Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kedua, terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Djuanda Bogor dalam perannya memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ketiga, terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Kepala PGRI Kecamatan Caringin, Kepala K3S Kecamatan Caringin, Ketua Koryandik Kecamatan Caringin, dan Kepala Sekolah serta Guru-guru SD di Kecamatan Caringin atas Kerjasama dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Agustina, C. W., Vinutria, Nisrina, A. M., & Azizah, A. N. (2021). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BASA Journal of Language & Literature*, 1(1), 18.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/16057/2101>
- Dasar, D. S. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*.
- Hakim, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 748–752. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.341>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*,

257-265. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>

Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1-10. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Kemendikbud RI. (2020). Keputusan Bersama Kemendikbud No 23425. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 021). <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>

kemenpppa.go.id. (2020). *Mendengar Suara Anak Indonesia Tentang Covid-19 Melalui Survei AADC-19*. 1. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2638/mendengar-suara-anak-indonesia-tentang-covid-19-melalui-survei-aadc-19>

Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164.

Nuronyah, A. (2021). *Home Teaching* Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring. *Warta LPM*, 24(3), 466-475. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.14053>

Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

Pradina, Q., & Faiz, A. Y. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research*, 3(7), 4118-4125.

Purwanti, R. (2021). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 233-241. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5618>

Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>

Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73-81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.

Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai *Contextual Idol* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952-957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>

Siregar, I., & Naelofaria, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 130-135. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.135>

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila 2021*. 1-82. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/BUKU-TUNAS-PANCASILA.pdf>